

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.²

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam bentuk angka-angka, akan

¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 01

² S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang : Rineka Cipta, 2005), hal.

tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti.⁴ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵

Peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian. Kehadiran peneliti

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 9

⁵ *Ibid*, hal. 168

secara langsung di lapangan akan mengamati proses pembelajaran di kelas terapi, kelas pendampingan, dan kelas inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ialah SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan I, Rejoagung, Kedungwaru, Tulungagung. Di mana peneliti sebelumnya pernah melakukan observasi di sekolah ini perihal pembelajaran inklusif.⁶ Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, karena sekolah ini merupakan sekolah umum reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini memberikan pelayanan yang cukup baik dengan tersedianya guru pembimbing khusus untuk setiap anak berkebutuhan khusus, serta adanya kelas inklusif, kelas pendampingan, dan kelas terapi yang membantu proses pembelajaran agar lebih optimal.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

⁶ Observasi pada tanggal 25 April 2019 pukul 10.00 WIB

memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball* sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁷ Adapun jenis data nya ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan. Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah kepala sekolah, konsultan inklusif, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, dan wali kelas. Peneliti menggali dan mengumpulkan informasi sebagai data peneliti.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak

⁷ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Winaka Media, 2003), hal. 7

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

dipublikasikan.⁹ Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data sekunder yang ada di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung seperti:

- 1) Profil sekolah
- 2) Lembar identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus
- 3) Program pembelajaran individual (PPI)
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Lembar soal ujian

2. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :¹⁰

- a. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, konsultan inklusif, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, dan wali kelas.
- b. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Penelitian ini sumber data yang di maksud adalah implementasi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Termasuk segala pelaksanaan pembelajaran pada anak

⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 224

berkebutuhan khusus baik di kelas inklusif, pendampingan, maupun terapi.

- c. *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambaran atau simbol-simbol lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.¹¹

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis teknik untuk mengumpulkan data, yang mana diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data satu dengan yang lainnya.

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142

tidak terstruktur.¹² Menurut Fontana, dan Frey dalam Faizin wawancara dilakukan pada waktu yang disepakati atau pada situasi tertentu yang dianggap tidak mengganggu informan yang diwawancarai. Namun kadang wawancara juga dilakukan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu agar wawancara berlangsung lebih natural dan informan tidak merasa sedang diwawancarai.¹³

Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sugiyono mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara pengumpulan data membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 233

¹³ Mochamad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal 75

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah wawancara penelitian sebagai berikut:¹⁴

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, dan kegiatan-kegiatan didalamnya.¹⁵ Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali

¹⁴ *Ibid*, hal. 235

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.

informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti.¹⁶ Jadi teknik observasi akan lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Data peneliti ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik *observasi partisipan*. Observasi ini, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa-apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran inklusif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi di sini berupa data-data tentang dokumen profil sekolah, lembar identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus,

¹⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 78

¹⁷ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal. 120.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pembelajaran individual (PPI), dan lembar soal ujian.

F. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting dan sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Mereduksi data, semua data lapangan

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Paparan Data

Paparan data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatapan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Paparan data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Paparan data ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikan sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.²⁰ Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan implementasi pembelajaran inklusif di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

3. Verifikasi data

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan paparan data, langkah terkait adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset yang perlu diverifikasi. Adapun verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²¹

²⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 289

²¹ *Ibid*, hal. 189

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²² Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hal tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data dirasa perlu adanya pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²³ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.²⁴

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah, konsultan inklusif, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, dan wali kelas. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

²³ *Ibid*, hal. 330

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 273

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, dan siang hari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Triangulasi waktu, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber, peneliti mencari data yang sama melalui sumber yang berbeda. Peneliti mencari data mengenai kaitan implementasi pembelajaran inklusif melalui sumber kepala sekolah, konsultan inklusif, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, dan wali kelas.

2. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁵

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal itu dilakukan dengan tujuan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak tepat.

²⁵ *Ibid.* hal. 371

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁶ Teknik ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini dilakukan dengan mengajak teman yang sedang melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk membahas masalah mengenai implementasi pembelajaran inklusif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.²⁷ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

²⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, *Ibid.* hal. 332

²⁷ *Ibid*, hal. 348

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tahap persiapan ini dilakukan beberapa langkah-langkah, yaitu:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Pada tahap ini peneliti mendatangi lapangan dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang berada di kelas terapi dan inklusif, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, konsultan inklusif, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, dan wali kelas untuk memberikan informasi

mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil gambar kegiatan, rekaman, dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran inklusif. Mulai dari pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, serta problematika dan solusi pada pembelajaran inklusif. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017.